TOFEDU: The Future of Education Journal
Volume 5 Number 3 (2026) Page: 5674-5679
E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135
https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

The Role of Teachers in Fostering Student Learning Motivation to Improve the Quality of Learning at SMP Negeri 25 Bengkulu City

Mery Shafrina*[1], Bela[2] , Egi Safitri[3] , Rolan Fitra[4] , Febriana Saputri[5] , Meddyan Heriadi[6]
*meryshafrina@gmail.com
[123456] Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

ABSTRAK
Learning motivation is an important factor in supporting the effectiveness and quality of the learning process. Students with good learning motivation tend to be more active, focused, and willing to participate in learning activities. Teachers have an important role in building student motivation through encouragement, guidance, attention, varied learning methods, appreciation, and the creation of a comfortable learning environment. This study aims to describe the role of teachers in building student learning motivation to improve the quality of learning at SMP Negeri 25 Kota Bengkulu. This research uses a descriptive qualitative approach. Data were obtained through interviews with teachers using ten questions related to student learning motivation, factors affecting motivation, teacher strategies, learning methods, approaches to less active students, appreciation, obstacles, evaluation, and the impact of increased motivation on learning quality. The results show that student learning motivation at SMP Negeri 25 Kota Bengkulu is still relatively low, as indicated by students who are less focused and less active during learning. Teachers attempt to overcome these conditions by providing encouragement, guidance, attention, varied learning methods, opportunities for discussion and questions, as well as appreciation for student participation. Teachers also approach students who are less motivated to identify the causes and provide appropriate guidance. These efforts contribute to increased student participation and focus, thereby supporting a more effective and conducive learning proces.

Kata Kunci: junior high school; learning motivation; learning quality; students; teacher role

PENDAHULUAN
Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam pengembangan kemampuan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Motivasi belajar dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran dan mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang cukup cenderung lebih fokus, bersemangat, aktif, dan produktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan siswa kurang antusias dan kurang mampu mencapai kemampuan akademik secara optimal (Bareng & Bareng, 2020)

Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan di sekitarnya. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru menjadi salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam memberikan dorongan dari luar kepada siswa. Peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan fasilitator bagi siswa. Guru perlu membantu siswa agar memiliki dorongan untuk mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Di & Dasar, 2024)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Guru memiliki posisi yang penting dalam membangun motivasi belajar siswa karena guru berinteraksi secara langsung dengan siswa selama proses pembelajaran. Guru dapat memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta menjadi panutan bagi siswa. Selain itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik agar siswa terdorong untuk berpartisipasi secara aktif. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, penguatan positif, serta suasana belajar yang menyenangkan merupakan beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Asykarillah et al., 2026)

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga penting karena pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa kehilangan perhatian dan minat untuk belajar. Guru dapat menggunakan kegiatan diskusi, presentasi, tanya jawab, pembelajaran kelompok, maupun media pembelajaran yang interaktif. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dapat mendorong mereka untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran (Mts et al., n.d.)

Selain metode pembelajaran, hubungan antara guru dan siswa juga menjadi bagian penting dalam membangun motivasi belajar. Hubungan yang hangat dan komunikatif dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman. Ketika siswa merasa diperhatikan dan dihargai, mereka akan lebih berani menyampaikan pendapat maupun mengajukan pertanyaan. Interaksi positif antara guru dan siswa juga berkaitan dengan motivasi, partisipasi, dan pencapaian akademik siswa (Asykarillah et al., 2026)

Pemberian penghargaan juga dapat digunakan sebagai bentuk penguatan terhadap usaha siswa dalam belajar. Penghargaan tidak selalu harus berupa sesuatu yang besar, tetapi dapat diberikan dalam bentuk pujian, pengakuan, umpan balik positif, atau penghargaan sederhana terhadap pencapaian dan keaktifan siswa. Pemberian penghargaan tersebut dapat membuat siswa merasa dihargai dan mendorong mereka untuk terus berusaha dalam kegiatan pembelajaran (Bareng & Bareng, 2020)

Dalam kenyataannya, guru masih menghadapi berbagai hambatan dalam membangun motivasi belajar siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik, kemampuan, dan tingkat kesadaran belajar yang berbeda. Selain itu, penggunaan teknologi yang berlebihan, kesulitan berkonsentrasi, serta lingkungan belajar juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi motivasi siswa. Kondisi tersebut membuat guru perlu menyesuaikan pendekatan dan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa (Asykarillah et al., 2026)

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan antara peran guru dan motivasi belajar siswa. Penelitian Astari, Mugiarso, dan Setyowani menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa mengenai peran guru BK dengan motivasi belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin positif persepsi siswa terhadap peran guru BK, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa perhatian, dorongan, bimbingan, dan hubungan yang baik antara guru dengan siswa memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar siswa (Asykarillah et al., 2026)

Berdasarkan uraian tersebut, peran guru dalam membangun motivasi belajar siswa menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi, tetapi juga perlu memahami kondisi siswa, memberikan dorongan, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, memberikan penghargaan, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membangun motivasi belajar siswa guna meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai peran guru dalam membangun motivasi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

belajar siswa berdasarkan kondisi yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena secara lebih mendalam berdasarkan informasi yang diperoleh dari sumber penelitian. Pendekatan yang sama juga digunakan dalam penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah menengah (Asykarillah et al., 2026)

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu. Subjek atau sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang memberikan informasi mengenai kondisi motivasi belajar siswa dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar selama proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Wawancara menggunakan pedoman yang terdiri atas sepuluh pertanyaan. Pertanyaan tersebut mencakup kondisi motivasi belajar siswa, faktor yang memengaruhi motivasi belajar, peran guru sebagai motivator, metode pembelajaran yang digunakan, pendekatan kepada siswa yang kurang aktif, penciptaan suasana belajar yang menarik, pemberian penghargaan, hambatan yang dihadapi guru, cara melakukan evaluasi, serta pengaruh motivasi terhadap kualitas pembelajaran. Penggunaan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data juga digunakan dalam penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Sholihat, n.d.)

Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Selanjutnya, hasil wawancara dijelaskan dalam bentuk uraian untuk memperoleh gambaran mengenai peran guru dalam membangun motivasi belajar siswa. Cara analisis secara naratif untuk mengenali pola dan hubungan antardata juga digunakan dalam penelitian kualitatif mengenai peran guru dan motivasi belajar siswa (Konseling, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Motivasi Belajar Siswa dan Faktor yang Memengaruhinya

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu, kondisi motivasi belajar siswa masih tergolong cukup rendah. Hal tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung, kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, serta belum menunjukkan kemauan yang optimal dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Wawancara mengenai Motivasi Belajar dan Peran Guru

No.	Aspek yang Dikaji	Hasil Wawancara
1	Kondisi motivasi belajar	Motivasi belajar siswa masih cukup rendah, ditandai dengan siswa kurang fokus dan kurang aktif saat pembelajaran.
2	Faktor yang memengaruhi	Faktor berasal dari diri siswa, keluarga, teman sebaya, lingkungan, dan fasilitas sekolah.
3	Peran guru	Guru memberikan dorongan, arahan, perhatian, dan bimbingan kepada siswa.
4	Metode pembelajaran	Guru menggunakan metode yang bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok.
5	Siswa kurang aktif	Guru melakukan pendekatan, mencari penyebabnya, memberikan bimbingan, dan penghargaan.
6	Suasana pembelajaran	Guru menciptakan suasana yang tidak terlalu tegang serta memberikan kesempatan bertanya, menjawab, dan berdiskusi.
7	Bentuk penghargaan	Guru memberikan pujian, penghargaan sederhana, serta nilai keaktifan atau partisipasi.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

8	Hambatan	Perbedaan karakter siswa, rendahnya kesadaran belajar, faktor lingkungan, dan keterbatasan fasilitas.
9	Evaluasi	Dilihat dari perubahan keaktifan, fokus, kemauan mengerjakan tugas, dan hasil belajar siswa.
10	Dampak motivasi	Peningkatan motivasi membuat siswa lebih aktif dan fokus sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan kondusif.

Sumber: Hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 25 Kota Bengkulu

Rendahnya motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa, tetapi juga berkaitan dengan lingkungan di sekitar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar antara lain keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, serta fasilitas yang tersedia. Dengan demikian, upaya meningkatkan motivasi belajar tidak dapat hanya dibebankan kepada siswa, tetapi membutuhkan dukungan dari lingkungan pendidikan secara keseluruhan.

Motivasi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena dapat mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dengan lebih aktif dan terarah. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan lebih terdorong untuk memperhatikan pembelajaran, mengikuti kegiatan yang diberikan guru, serta menyelesaikan tugas. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat membuat siswa kurang bersemangat dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran (Pramesti et al., tahun terbit belum terverifikasi).

Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan dorongan, arahan, perhatian, dan bimbingan kepada siswa. Peran tersebut dilakukan dengan menyesuaikan pendekatan terhadap kondisi dan karakter siswa yang berbeda-beda. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode seperti diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok digunakan agar siswa tidak merasa bosan serta memiliki kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang beragam juga dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Asykarillah et al. (2026) yang menjelaskan bahwa guru memiliki peran sebagai pembimbing, motivator, pengelola pembelajaran, sekaligus teladan bagi siswa. Guru dapat meningkatkan motivasi melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian dukungan dan penghargaan, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta penciptaan suasana belajar yang nyaman dan kondusif (Konseling, 2022).

Dalam menghadapi siswa yang kurang aktif atau menunjukkan motivasi belajar yang rendah, guru melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebabnya. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa, guru memberikan bimbingan dan perhatian sesuai dengan kebutuhannya. Cara tersebut menunjukkan bahwa guru perlu memahami kondisi siswa sebelum menentukan tindakan yang tepat. Selain memberikan bimbingan, guru juga memberikan penghargaan kepada siswa sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan keaktifan mereka. Penghargaan yang diberikan dapat berupa pujian, penghargaan sederhana, maupun nilai partisipasi atau keaktifan. Pemberian penghargaan tersebut dapat menjadi bentuk penguatan positif agar siswa merasa bahwa usaha mereka dalam mengikuti pembelajaran dihargai.

Penelitian Pramesti et al. juga menjelaskan bahwa pemberian pujian, pengakuan, umpan balik positif, serta penghargaan dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

belajar siswa. Guru juga perlu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Pramesti et al., tahun terbit belum terverifikasi).

Suasana Pembelajaran, Hambatan, dan Dampaknya terhadap Kualitas Pembelajaran

Selain metode pembelajaran, suasana kelas menjadi bagian penting dalam membangun motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang tidak terlalu tegang dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi. Suasana yang lebih terbuka membuat siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan terlibat dalam pembelajaran.

Upaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan juga didukung oleh penggunaan kegiatan pembelajaran yang menarik. Humaysah dan Sholihat (2024) menjelaskan bahwa suasana belajar yang baik dapat membantu meningkatkan motivasi siswa. Pembelajaran yang terlalu monoton dapat menimbulkan kebosanan, sehingga guru perlu menggunakan model, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa (Sholihat, n.d.)

Dalam pelaksanaannya, guru masih menghadapi beberapa hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, hambatan tersebut meliputi perbedaan karakter siswa, rendahnya kesadaran belajar, pengaruh lingkungan, serta keterbatasan fasilitas sekolah. Perbedaan karakter membuat setiap siswa membutuhkan pendekatan yang berbeda, sehingga guru perlu menyesuaikan cara memberikan motivasi kepada masing-masing siswa. Asykarillah et al. (2026) juga menemukan bahwa guru menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar, termasuk perbedaan karakter dan kemampuan siswa, rendahnya konsentrasi, serta pengaruh penggunaan teknologi dan media sosial. Oleh karena itu, guru perlu terus menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan belajar (Asykarillah et al., 2026)

Evaluasi terhadap keberhasilan upaya meningkatkan motivasi dilakukan dengan memperhatikan perubahan perilaku siswa selama pembelajaran. Guru melihat tingkat keaktifan siswa, fokus dalam mengikuti pembelajaran, kemauan mengerjakan tugas, serta perubahan hasil belajar. Berdasarkan hasil wawancara, peningkatan motivasi memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap proses pembelajaran. Siswa yang lebih termotivasi menjadi lebih aktif dan fokus sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan kondusif. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membangun motivasi belajar tidak hanya dilakukan melalui pemberian materi, tetapi juga melalui perhatian, bimbingan, penggunaan metode yang bervariasi, pemberian penghargaan, dan penciptaan suasana belajar yang nyaman. Upaya tersebut dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam membangun motivasi belajar siswa guna meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih perlu mendapatkan perhatian. Hal tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang kurang fokus dan kurang aktif selama proses pembelajaran. Kondisi motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari keluarga, teman sebaya, lingkungan, dan fasilitas sekolah. Guru memiliki peran penting dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pemberian dorongan, arahan, perhatian, dan bimbingan. Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok untuk menghindari pembelajaran yang monoton. Bagi siswa yang kurang aktif, guru melakukan pendekatan untuk mengetahui penyebabnya kemudian memberikan bimbingan dan apresiasi.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Pemberian penghargaan berupa pujian, hadiah sederhana, maupun nilai keaktifan juga menjadi salah satu bentuk usaha guru dalam meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang tidak terlalu tegang dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab, dan berdiskusi. Meskipun terdapat hambatan seperti perbedaan karakter siswa, rendahnya kesadaran belajar, faktor lingkungan, dan keterbatasan fasilitas, upaya guru tersebut dapat membantu meningkatkan keaktifan dan fokus siswa. Peningkatan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Siswa yang lebih termotivasi cenderung lebih aktif dan fokus sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan kondusif. Dengan demikian, peran guru sebagai motivator, pembimbing, fasilitator, dan pemberi perhatian menjadi bagian penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Saran

Guru diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan strategi yang digunakan dalam membangun motivasi belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi perlu dipertahankan agar siswa tidak mudah merasa bosan dan memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru juga perlu terus memperhatikan perbedaan karakter dan kebutuhan setiap siswa. Pendekatan secara personal kepada siswa yang kurang aktif dapat dilakukan untuk mengetahui penyebab rendahnya motivasi dan menentukan bentuk bimbingan yang sesuai. Bagi sekolah, dukungan terhadap guru juga perlu ditingkatkan, terutama dalam penyediaan fasilitas pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar. Sementara itu, siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap kegiatan belajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Asykarillah, M., Taufik, M., & Kejora, B. (2026). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pendahuluan*. *9*(2), 1199–1210.

Bareng, S. D. N., & Bareng, V. I. S. D. N. (2020). *3 1,2,3)*. 122–126.

Di, S., & Dasar, S. (2024). *PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR*. *4*(4), 267–276.

Konseling, B. (2022). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Persepsi Siswa Tentang Peran Guru BK*. *9*(2). https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i2.21987

Mts, D. I., Baramuli, M., & Viii, K. (n.d.). *No Title*.

Sholihat, N. (n.d.). *PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI*. 111–120.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135